

Manajemen Keuangan untuk Mendukung Pendidikan Anak

Anggrainy Putri Ayuningrum¹, Dina Amalia Mahmudah², Akhmad Samsul Ulum³, Chalimah⁴, Dewi Yuniar Magetana⁵, Ahmad Syaiful Affa⁶, Kartika Sandra Dewi⁷

^{1,5,6,7} Program Studi Manajemen, ^{2,3} Program Studi Akuntansi, ⁴ Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email: anggrainy.putri12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 28 April 2025

Disetujui : 5 Mei 2025

Kata Kunci :

Manajemen Keuangan, Pendidikan, Anak, Orang Tua, SD N 8 Bendan

ABSTRAK

Orang tua menghadapi tantangan dalam menyediakan pembiayaan dalam mendukung pendidikan anak. Jumlah murid yang putus sekolah meningkat salah satunya dikarenakan permasalahan biaya pendidikan. Orang tua belum menyiapkan dana simpanan untuk anaknya. Kegiatan PKM ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua murid mengenai pentingnya menyiapkan dana pendidikan anak dimulai dari sekarang. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Bendan yang juga diikuti oleh mahasiswa asing dari Filipina yang ikut menceritakan bagaimana pengasuhan anak di Filipina. Terdapat 48 orang tuan yang hadir terdiri dari kelas 1 – kelas 3. Metode yang digunakan ialah identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penyampaian materi dan evaluasi. Pada analisis data digunakan teknik analisis kualitatif. Hasil pada kegiatan PkM ini terlihat pada test yang dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan. Seperti pemahaman literasi keuangan yang mengalami peningkatan 78%, pengaturan manajemen keuangan meningkat 83%, rencana kepemilikan tabungan sebesar 83% dan rencana memiliki usaha tambahan sebesar 48%. Diharapkan dari kegiatan ini akan meningkatkan jumlah anak yang bersekolah dan menurunkan angka putus sekolah khususnya di Kota Pekalongan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: April 28, 2025

Accepted: May 5, 2025

Keywords:

Financial Management, Education, Children. Parents, SD N 8 Bendan

ABSTRACT

Parents face challenges in providing financing to support their children's education. The number of students dropping out of school is increasing due to the cost of education. Parents have not prepared savings for their children. This PkM activity is carried out to increase parents' awareness of the importance of preparing funds for children's education starting from now on. This activity was held at SD Negeri 8 Bendan which was also attended by foreign students from the Philippines who shared how childcare in the Philippines. There were 48 masters who attended consisting of grade 1 - grade 3. The methods used were problem identification, needs analysis, material delivery and evaluation. In data analysis, qualitative analysis techniques were used. The results of this PkM activity can be seen in the tests carried out before and after the activity. As the understanding of financial literacy has increased by 78%, financial management arrangements have increased by 83%, savings ownership plans by 83% and plans to have additional businesses by 48%. It is hoped that this activity will increase the number of children attending school and reduce the dropout rate, especially in Pekalongan City.



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan cara berpikir kritis yang dibutuhkan untuk beradaptasi dalam masyarakat yang terus berkembang. Pendidikan yang berkualitas memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk keluar dari lingkaran kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta membuka peluang yang lebih luas di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan sering dianggap sebagai investasi jangka panjang yang sangat bernilai.

Namun, di balik semua potensi dan manfaat tersebut, pendidikan membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya adalah kesiapan dan stabilitas keuangan keluarga. Biaya Pendidikan baik formal maupun nonformal semakin hari semakin meningkat. Mulai dari biaya pendaftaran sekolah, uang pangkal, SPP, buku, seragam, hingga biaya kegiatan ekstrakurikuler, semuanya memerlukan perencanaan keuangan yang matang. Menurut sebuah artikel yang dikutip oleh detik edu yang mengutip data statistik BPS tahun 2021, biaya pendidikan tumbuh 10% hingga 15% setiap tahunnya (Sarah, 2021). Pendidikan harus terjangkau dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama masyarakat miskin.



Gambar 1. Jumlah siswa putus sekolah

Jumlah siswa yang putus sekolah mengalami fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sebagai akibat dari masalah ekonomi (Purba, 2021). Seperti pada jumlah data SMK yang meningkat di tahun 2022 ke 2023 dengan angka 12.063 menjadi 12.404. Jumlah ini terlihat permasalahan terkait biaya pendidikan tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pada tingkat pendidikan dasar, kendati pemerintah telah menyalurkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada satuan pendidikan dasar seperti SD dan SMP negeri, kenyataannya, keluarga dari kalangan menengah ke bawah masih menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan. Bantuan tersebut dinilai belum mampu menutupi seluruh biaya operasional pokok, sehingga beban keuangan tetap harus dipikul oleh orang tua atau wali peserta (W. P, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam mendukung pembiayaan pendidikan perlu diimbangi dengan perencanaan keuangan keluarga yang lebih baik, khususnya dalam mengantisipasi kebutuhan biaya pendidikan yang bersifat berkelanjutan.

Tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, yang pada akhirnya dapat menghambat kelangsungan proses

belajar-mengajar. Manajemen keuangan keluarga merupakan proses mengatur penghasilan dan pengeluaran rumah tangga agar dapat memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan masa depan. Dalam konteks pendidikan anak, manajemen keuangan yang baik mencakup penetapan prioritas, pembuatan anggaran, menabung secara rutin, serta memahami instrumen keuangan seperti tabungan pendidikan dan asuransi pendidikan. Memiliki rencana keuangan yang terstruktur, keluarga akan lebih siap dalam menghadapi biaya pendidikan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 49,68%, dan hanya sebagian kecil dari masyarakat yang secara aktif melakukan perencanaan keuangan untuk pendidikan anak (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam menjamin masa depan pendidikan anak. Akibatnya, tidak sedikit anak-anak yang harus putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan finansial. . Literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, sehingga peran dari literasi keuangan dapat mendorong individu untuk mengatasi kesulitan pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan keuangan pada kelompok terkecil yaitu keluarganya masing-masing (Andrianingsih & Laras Asih, 2022).

UNICEF tahun 2022 juga mencatat bahwa di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, keterbatasan ekonomi merupakan salah satu hambatan utama bagi anak-anak untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Anak-anak dari keluarga miskin cenderung lebih rentan terhadap putus sekolah, bekerja di usia dini, atau menikah muda karena tekanan ekonomi (W. P, 2013). Dengan demikian, manajemen keuangan keluarga bukan hanya soal mengatur uang, tetapi juga merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan hak mereka atas pendidikan yang layak.

Lebih jauh lagi, perencanaan keuangan yang baik juga dapat mengurangi stres dan konflik dalam keluarga, terutama ketika harus menghadapi pengeluaran besar secara tiba-tiba. Dengan memiliki dana cadangan atau tabungan pendidikan, orang tua tidak perlu mengambil utang berbunga tinggi atau menjual aset penting ketika anak membutuhkan biaya sekolah. Hal ini tentu akan menciptakan kondisi keluarga yang lebih stabil dan harmonis, yang juga berdampak positif terhadap psikologis anak dalam menempuh pendidikan. Efektifitas manajemen keuangan serta pembiayaan Pendidikan meliputi berbagai aspek seperti adanya pengumpulan dana, pengelolaan dana, penggunaan sumber daya dengan seefisien mungkin (Muhamid et al., 2023)

Manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Kesadaran dan kemampuan dalam mengatur keuangan keluarga harus ditingkatkan, baik melalui pendidikan keuangan di sekolah, pelatihan bagi orang tua, maupun kebijakan pemerintah yang mendorong literasi keuangan. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan yang adil untuk meraih masa depan yang cerah melalui pendidikan.

Pada tahun 2022, sepertiga penduduk Kota Pekalongan yang berumur 15 tahun ke atas tamat SMA/MA/sederajat, menunjukkan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tamat SMA/MA/sederajat sebanyak 31,73 %. Begitu pula dengan penduduk laki-laki dan perempuan, dimana sepertiga penduduk laki-laki SMA/MA/sederajat. maupun perempuannya tamat (BPS, 2022).



2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan ialah identifikasi masalah sehingga mengetahui permasalahan umum yang dihadapi masyarakat mengenai keuangan dalam pendidikan, melakukan Analisa kebutuhan sebelum terjun ke lapangan, penyampaian isi materi yang sesuai kebutuhan karena sebelumnya telah dilakukan analisis, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan memuat tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Tim pelaksana melakukan observasi langsung dan wawancara dengan wali murid di SD Negeri 8 Bendan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait perencanaan keuangan keluarga, khususnya dalam menyiapkan dana pendidikan anak. Metode ini sesuai dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal yang dianjurkan dalam kegiatan pengabdian di SDN Pakintelan 03 Gunungpati (Budiantoro & Akuntansi, 2025). Wawancara ini sampling dilakukan seminggu sebelumnya yaitu pada tanggal 14 Februari 2025 dengan sekitar 10 orang tua murid terkait seperti sudahkah ada memiliki tabungan untuk anak mengenai Pendidikan lanjutnya, sudah mengetahui literasi keuangan pengaturan keuangan keluarga dan juga potensi melakukan usaha untuk menambah pemasukan keluarga.

b. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan analisis kebutuhan peserta untuk merancang materi dan metode penyampaian yang tepat. Analisis ini penting untuk memastikan intervensi yang diberikan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

c. Penyampaian Materi

Materi manajemen pendanaan pendidikan anak disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Metode ini terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan sebagaimana diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat di SD N 24 Kota Bengkulu (Yudin et al., 2024). Penyampaian ini berfungsi untuk memberikan penyadaran kepada orang tua murid mengenai pentingnya manajemen pendanaan / manajemen keuangan pada keluarga sehingga kebutuhan anak mengenai pendidikan bisa terpenuhi. Penyampaian materi ini dimulai dari strategi dalam manajemen keuangan hingga aspek penting dalam melakukan pengelolaan manajemen keuangan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pendataan di awal kegiatan dan di akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, diberikan tindak lanjut berupa penyusunan rencana tabungan pendidikan anak secara mandiri untuk memastikan penerapan materi di kehidupan sehari-hari. Peserta yang hadir berjumlah 48 orang tua murid dimana pada sebelum kegiatan dilakukan pretest dengan mengisi lembar kuesioner yang diberikan oleh tim.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Kota Pekalongan yaitu SD Negeri 8 Bendan, Pekalongan Barat pada Jumat tanggal 21 Februari 2025 bersama tim dosen, mahasiswa dari Universitas Pekalongan, dan mahasiswa asing dari Capiz State University. Peserta ialah orang tua murid kelas 1, 2 dan 3 yang dihadiri oleh 48 orang tua murid. Kegiatan ini dilakukan Pukul 08.30 hingga 11.30 pagi. Hasil wawancara menggunakan teknik sampling menunjukkan bahwa terdapat beberapa kebutuhan mengenai perlunya meningkatkan kesadaran orang tua murid mengenai beberapa hal seperti literasi keuangan, manajemen keuangan keluarga, hingga perlunya menambah usaha. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Tabel 1. Kebutuhan Masyarakat tentang pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga untuk Pendidikan Anak

Aspek	Kondisi Saat Ini	Kebutuhan	Tujuan Program
Pengetahuan Keuangan	Banyak keluarga belum memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk pendidikan anak	Edukasi dasar literasi keuangan (tabungan, anggaran, prioritas pengeluaran)	Meningkatkan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan keluarga
Perilaku Keuangan	Pengeluaran keluarga tidak terencana, belum membedakan kebutuhan & keinginan	Pelatihan membuat anggaran rumah tangga dan menabung rutin untuk pendidikan	Mendorong perubahan perilaku keuangan yang sehat dan berorientasi masa depan
Sikap terhadap Tabungan Pendidikan	Tidak semua orang tua memandang penting menabung untuk pendidikan anak	Penyuluhan nilai penting pendidikan dan biaya masa depan	Mengubah pola pikir dan membangun komitmen jangka panjang
Keterampilan Finansial Praktis	Minim kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran	Pelatihan sederhana pencatatan keuangan rumah tangga	Meningkatkan kontrol keuangan dan perencanaan jangka panjang
Akses terhadap Produk Keuangan	Kurangnya akses atau kepercayaan pada produk keuangan seperti tabungan pendidikan	Edukasi dan pendampingan memilih produk keuangan yang sesuai	Memberikan solusi nyata bagi keluarga menengah ke bawah
Akses memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga	Kurangnya keinginan untuk mendapatkan pendapatan tambahan sehingga bisa menabung pendidikan anak	Edukasi usaha yang mudah dilakukan	Solusi nyata contoh usahanya yang dibantu dengan kemudahan seperti wa, ig, Shopee,dll

Menurut Ahmad Gozali (2009), terdapat strategi penting untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, yang dapat dijalankan melalui langkah-langkah berikut: Pertama, segera setelah menerima pendapatan bulanan, hal paling krusial yang harus dilakukan adalah melunasi cicilan utang. Utang merupakan kewajiban moral yang harus diprioritaskan kepada pihak pemberi pinjaman, seperti bank maupun lembaga keuangan lainnya. Konsistensi dalam membayar utang mencerminkan reputasi dan integritas keluarga. Menjaga nama baik sebagai debitur tidak hanya penting dalam membangun kredibilitas, tetapi juga akan menjadi aset berharga untuk masa depan. Selain itu, dengan mendahulukan pembayaran utang, kita menunjukkan rasa hormat kepada kreditor yang telah mempercayakan pinjaman kepada kita.

Kedua, setelah melunasi kewajiban utang, tahap berikutnya adalah menunaikan zakat atau memberikan donasi keagamaan sebagai bentuk nyata rasa syukur atas rezeki yang telah



dianugerahkan Allah SWT. Kesadaran untuk berbagi ini diyakini akan membuka pintu rezeki yang lebih luas dan keberkahan yang berkelanjutan dalam kehidupan. Ketiga, sangat disarankan untuk secara rutin menyisihkan setidaknya 10% dari pendapatan untuk keperluan tabungan atau investasi. Banyak orang terjebak dalam kebiasaan menabung hanya dari sisa pengeluaran, yang pada praktiknya hampir tidak pernah tersisa. Dengan menetapkan tabungan sebagai prioritas utama, peluang untuk membangun fondasi keuangan yang lebih kokoh akan jauh lebih besar. Keempat, setelah memenuhi kewajiban pembayaran utang, zakat, dan alokasi tabungan, barulah sisa dana yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengeluaran ini mencakup pengeluaran kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Selain menerapkan berbagai kiat pengelolaan keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa aspek penting lain yang perlu dijalankan dalam lingkup keluarga, yaitu:

a. Menyusun Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan harus dibuat secara menyeluruh, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana jangka pendek mencakup pemenuhan kebutuhan harian, seperti biaya konsumsi keluarga hingga keperluan pendidikan anak-anak. Sementara itu, perencanaan jangka panjang dapat difokuskan pada pembentukan tabungan, investasi, atau kepemilikan aset produktif sebagai bentuk antisipasi masa depan.

b. Pembagian Tugas dengan Pasangan

Dalam mengelola keuangan keluarga, kerja sama antara pasangan sangatlah penting. Setiap peran dan tanggung jawab perlu didiskusikan secara terbuka dan disepakati bersama, sehingga menghindari prasangka dan memperkecil potensi konflik. Komunikasi yang jujur dan solusi bersama menjadi kunci untuk menjaga keharmonisan dalam pengelolaan finansial rumah tangga.

c. Mengelola Pengeluaran Tambahan

Pengeluaran yang bersifat ekstra perlu diantisipasi dengan cermat agar tidak mengganggu alokasi dana untuk kebutuhan rutin bulanan. Manajemen pengeluaran harus dilakukan secara disiplin, memastikan bahwa pengeluaran tambahan tidak mengorbankan keperluan pokok rumah tangga. kebutuhan pokok seperti bahan makanan, biaya pendidikan anak, dan pangan.

d. Apabila diperlukan melakukan kegiatan menambah pemasukan

Mengambil peluang usaha yang ada seperti berjualan online, menjadi reseller produk tertentu dan menjual jasa seperti penyedia sayur online. Kemudian pemanfaatan ketrampilan seperti memasak dan menjahit dapat melakukan membuka warung hingga jasa jahit. Hal tersebut sangat mungkin dilakukan apalagi mengingat teknologi berkembang sangat pesat.



Gambar 3. Kegiatan pemberian materi dalam kegiatan di SD Negeri 8 Bendan, Pekalongan

Evaluasi

Sebelum kegiatan hanya 5 orang atau sekitar 10% orang tua murid yang paham mengenai literasi keuangan sisanya sejumlah 43 atau 90% tidak memahami literasi keuangan. Namun setelah dilakukan pemberian materi menjadi 88% atau 42 orang yang memahami literasi keuangan. Mengenai manajemen keuangan keluarga yang sebelumnya hanya 8 orang tua murid yang paham mengenai pengaturan keuangan atau sekitar 17% namun setelah kegiatan menjadi semuanya memahami pentingnya manajemen keuangan pada keluarga atau sejumlah 100%. Hal ini dikarenakan pembicara menggunakan bahasa dan contoh yang realistik sehingga lebih gampang diterima. Orangtua sangat sadar pentingnya pendidikan bagi anak salah satunya mengenai keinginan mereka agar anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari mereka. Orang tua hanya sekitar 6% atau hanya 3 orang yang memiliki rencana memiliki tabungan keuangan , namun setelah kegiatan ini menjadi 89% atau menjadi 43 orang, hal ini dikarenakan diajarkan bagaimana dari awal langsung membagi porsi dana untuk pendidikan. Adanya informasi bahwa lebih baik melakukan kegiatan yang menghasilkan untuk menambah pendapatan. Sebelumnya hanya ada 2 ibu yang berencana memiliki pendapatan tambahan dari menjahit, namun karena diajarkan cara mendapatkan pendapatan tambahan seperti menjadi jasa belanja di pasar untuk para tetangganya. Sehingga dengan kemudahan itu menjadikan sekitar 25 orang tertarik mengikuti usaha tersebut. Pendidikan menjadi salah satu pintu kesuksesan anak mereka kelak sehingga banyak orang tua berfikir akan banyak melakukan berbagai cara sehingga anaknya meraih masa depan yang lebih baik. Hasil kegiatan PkM tertuang dalam table 2 yang berisi rangkuman hasil perhitungan pre test dan post test.

Hasil kegiatan ini searah dengan *Financial Literacy Theory* bahwa tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang terhadap uang memengaruhi perilaku keuangannya. konteks manajemen keuangan keluarga, teori ini menjadi dasar dalam menyusun kegiatan edukasi masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak.

Tabel 2. Hasil kegiatan PkM

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman Literasi Keuangan	10%	88%
Manajemen Keuangan Keluarga	17%	100%
Memiliki Tabungan untuk Pendidikan	6%	89%
Memiliki rencana usaha tambahan	4%	52%

4. Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan biaya pendidikan dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya keuangan, penggunaannya, serta pertanggungjawaban dana yang dialokasikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Aspek keuangan dan pembiayaan menjadi salah satu elemen vital yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kompetensi dalam merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada publik dan pemerintah, guna mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal. Manusia memiliki risiko, risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan saat ini dan

di masa depan. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan di saat ini dan kebutuhan masa depan tetap dapat terpenuhi.(Finatariani et al., 2020)

Perencanaan dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses menentukan sumber pendanaan yang akan digunakan untuk mendukung berjalannya aktivitas pendidikan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari perencanaan pembiayaan ini antara lain: sebagai standar dalam proses pengawasan keuangan, untuk mengefisiensikan pengeluaran, memberikan gambaran komprehensif mengenai estimasi anggaran kegiatan pendidikan, mengidentifikasi potensi hambatan atau kendala, serta mengarahkan seluruh aktivitas keuangan agar sejalan dengan pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan (Dewi et al., 2024). Kegiatan ini akan dilakukan monitoring pada 6 bulan berikutnya untuk memantau apakah berjalan melakukan pengaturan keuangan keluarga. Hal ini juga akan menjadi lanjutan kegiatan PkM yang bisa menjadi suatu rangkaian.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Gozali. 2010. <http://myfamilyaccounting.wordpress.com/> 2010/05/19/rahasia-sukses-mengatur-keuangan-keluarga/
- Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>
- Budiantoro, R. A., & Akuntansi, P. (2025). *RASIONAL DI SDN PAKINTELAN 03 GUNUNGPATI SEMARANG* Perekonomian Indonesia saat ini. 6, 1–11.
- Dewi, A. F. K., Khasanah, D. Z. N., Andari, S., Puspitasari, R. E., & Susanto, B. H. (2024). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengelolaan Biaya Pendidikan*. 1(4), 138–145.
- Finatariani, E., Setianingsih, S., Anisa, A., Zenabia, T., & Abdurachman, T. A. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Pengenalan Dasar-Dasar Investasi Menuju Keluarga Mandiri Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Al Auladiyah, Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6495>
- Muhajir, N. M. N., Bachtia, M. r, & Fauzi, A. (2023). Pentingnya Manajemen Pembiayaan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1–6.
- Purba, M. (2021). *Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Status Putus Sekolah di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021 (Internal and External Factors Affecting Drop Out Status in DKI Jakarta Province in 2021)*. 2021(1995).
- W. P, F. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26646>
- <https://goodstats.id/article/anggaran-pendidikan-tinggi-namun-angka-putus-sekolah-justru-meningkat-sUV9E> . 2023
- <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

